

Implikasi Istri Yang Bekerja di Luar Rumah Terhadap Kewajiban Mengurus Keluarga (Studi Kasus Di Kampung Paledang Rw 06 Desa Cileunyi Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung)

Ridwan, Munjir Tamam

Prodi HES, FEBI Institut Daarul Quran, Indonesia

E-mail: ridwanhamzah051@gmail.com, munjirtamam01@gmail.com

ABSTRACT

Peran kaum wanita dalam keluarga memiliki dimensi yang sangat kompleks, sebagai istri dari suami dan sebagai ibu dari anak-anak, juga ditambah peranan sebagai buruh yang turut pula memikul tanggung jawab, selain itu adanya kesempatan dan keleluasaan kepada kaum perempuan untuk berkarir, hal ini nyaris menggeser kedudukan yang didominasi kaum laki-laki, maka tidak aneh kalau ada perempuan karir menggantikan kaum laki-laki sebagai penanggung jawab dalam nafkah rumah tangga

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui alasan istri memilih bekerja di luar rumah di Kampung Paledang Rw 06 Desa Cileunyi Wetan Kecamatan Cileunyi, untuk mengetahui tanggung jawab istri yang bekerja di luar rumah terhadap pemenuhan hak suami dan anak dalam keluarga dan implikasi istri yang bekerja di luar rumah terhadap pemenuhan hak suami dan anak dalam keluarga di Kampung Paledang Rw 06 Desa Cileunyi Wetan Kecamatan Cileunyi.

Penelitian ini bertolak dari pemikiran bahwa jika suami istri sama-sama menjalankan hak dan kewajibannya sebagai tanggung jawabnya masing-masing, maka akan terwujudlah ketentraman dan ketenangan hati, dengan demikian, tujuan hidup berumah tangga akan terwujud. Akan tetapi jika istri benar-benar bekerja dan menghabiskan waktunya di luar rumah hal ini akan berdampak pada keluarga khususnya pada pemenuhan hak suami dan anak-anaknya.

Dari data yang ditemukan menunjukkan bahwa yang menjadi alasan istri untuk berkerja yaitu, 1). Tidak terpenuhinya kebutuhan sehari-hari 2). Mengikuti lingkungan 3). Mempunyai potensi untuk bekerja. Sedangkan dalam pemenuhan hak suami dilakukan pada saat istri belum berangkat bekerja dan waktu luang yang disepakati bersama, adapun terhadap anak diantaranya, tanggung jawab pendidikan akidah atau keimanan, akhlak anak, kesehatan, intelektual dan pendidikan sosial. Adapun dampak terhadap pemenuhan hak suami dan anak diantaranya: pertama, terhadap suami, (1) sulit membagi waktu (2) kurang berperan memperhatikan suami. Kedua, terhadap anak, (1) diantaranya terbaikannya anak-anak di rumah, (2) ibu tidak selalu ada pada saat-saat yang penting, (3) tidak semua kebutuhan anak terpenuhi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa di dalam Islam yang berkewajiban memenuhi segala kebutuhan hidup atau nafkah keluarga adalah suami, istri diperbolehkan memberi dan membantu dalam memenuhi kebutuhan suami dalam keluarga asalkan tidak melalaikan hak dan keajibannya sebagai istri.

Kata kunci: Wanita, Kewajiban Istri, Nafkah, Keluarga, Paledang

PENDAHULUAN

Peranan istri sebagai individu dan sebagai ibu dalam rumah tangga yang mempunyai kewajiban mengurus, mengasuh, mendidik, dan menjadi panutan dalam rumah tangga merupakan elemen dasar dari satu kesatuan dalam berkeluarga. Namun demikian, terdapat pula dalam kehidupan rumah tangga, dimana istri tidak bisa menempatkan dirinya sebagai ibu dalam membesarkan putra-putrinya, dikarenakan kesibukannya bekerja di luar rumah. Jadi dalam sehari-harinya ia bekerja sepanjang hari. Adanya peran ganda bagi istri yang bekerja di luar rumah menuntut istri untuk bisa menyeimbangkan perannya baik dalam keluarga maupun di tempat mereka bekerja, karena jika salah satunya terabaikan maka konsekuensinya akan berpengaruh terhadap efektivitas produksi dimana ia bekerja, dan kurang bertanggung jawabnya atas peran istri sebagai ibu rumah tangga.

Seorang istri yang bekerja di luar rumah dalam waktu yang lama untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga telah memberikan dampak yang cukup besar terhadap ekonomi keluarga. Namun kedudukan istri yang berfungsi sebagai pendamping suami, mengasuh anak, mengawasi, membesarkan dan mendidik anak terabaikan. karena salah satu tugas terpenting bagi para ibu yang sudah berkeluarga adalah mengurus rumah tangganya ini merupakan tugas yang mudah tapi sangat sensitive dan penting, yang telah dilimpahkan oleh Allah kepada para ibu. Hal ini disebabkan karena para ibu dapat selalu melayani suami, memelihara anak, melindungi dan mengawasi anak-anaknya. Bila para ibu dengan cara yang benar mengurus rumah tangganya khususnya dalam memelihara anak. maka seluruh keluarga dan bangsa bahkan dunia akan mengalami: perubahan yang revolusioner (Ibrahim Amini [1996 118-119](#))

Fenomena mengenai istri yang bekerja di luar rumah tersebut di atas, sebagaimana juga terjadi: misalnya di Kampung Paledang Rw 06 Desa Cileunyi Wetan Kecamatan Cileunyi. Informasi ini diperoleh langsung dari bapak Aef Rahmat selaku ketua Rw setempat yang ditetapkan sebagai informan awal. Bapak Aef Rahmat menuturkan bahwa di wilayahnya masih terdapat banyak jumlah istri yang bekerja di luar rumah. Selain itu bapak Aef Rahmat menuturkan bahwa hal tersebut disebabkan oleh masalah perekonomian keluarga seperti: minimnya upah atau gaji Suami, serta alasan lainnya dikarenakan sebelum menikah calon istri sudah mempunyai pekerjaan sendiri di luar rumah dan banyaknya perusahaan yang memprioritaskan tenaga atau buruh perempuan, dengan alasan disiplin kerja, dan kondisi suami pengangguran serta lamanya panggilan dan pthak perusahaan

juga menyadikan alasan bagi istri untuk tetap dan bekerja di luar rumah demi membiayai dalam memenuhi penghidupan keluarganya (hasil wawancara dengan bapak Aef Rahmat selaku Ketua Rw 06 Kampung Paledang pada 13 Juni [2016](#)) Sementara itu, kepala Desa Cileunyi Wetan membenarkan dan menuturkan bahwa banyaknya istri yang bekerja di luar rumah selain alasan di atas juga dilatarbelakangi oleh sikap istri yang tidak mau bergantung dalam hal ekonomi pada suaminya (hasil wawancara dengan bapak Zaki Salman selaku kepala Desa Cileunyi Wetan pada 13 Juni [2016](#)).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya (Suharsimi Arikunto, [2013:203](#)) Spesifikasi penelitian Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu memaparkan data tentang alasan dan faktor para istri yang bekerja di luar rumah terhadap kewajiban mengurus keluarga di Kampung Paledang Rw 06 Desa Cileunyi Wetan Kecamatan Cileunyi dan bagaimana tanggung jawab istri yang bekerja di luar rumah terhadap pemenuhan hak suami dan anak dalam keluarga di Kampung Paledang Rw 06 Desa Cileunyi Wetan Kecamatan Cileunyi, serta Implikasi istri yang bekerja di luar rumah terhadap pemenuhan hak suami dan anak dalam keluarga di Kampung Paledang Rw 06 Desa Cileunyi Wetan Kecamatan Cileunyi. Peneliti kemudian menganalisis data-data yang diperoleh tersebut berdasarkan kaidah-kaidah hukum yang relevan. Hal tersebut dilakukan guna mempermudah dalam mengambil generalisasi atau pengambilan kesimpulan secara umum dari penelitian yang telah dilakukan, setelah menganalisa data dari hasil wawancara terhadap pihak-pihak yang dianggap penting dalam kesempurnaan penelitian ini.

PEMBAHASAN

Alasan Istri Memilih Bekerja di Luar Rumah Terhadap Pemenuhan Hak Suami dan Anak Dalam Keluarga di Kampung Paledang

Dalam kehidupan ini manusia mempunyai kebutuhan yang beraneka ragam, untuk dapat memenuhi semua kebutuhan tersebut manusia dituntut untuk bekerja, baik pekerjaan yang diusahakan sendiri maupun bekerja pada orang lain. Seperti yang telah diketahui bahwa suami mempunyai kewajiban memberi nafkah kepada keluarganya baik menyangkut istri maupun anak-anaknya, maka kewajiban suami tidak terlalu diuntut untuk melakukan kewajibannya dirumah karena tugas seorang suami adalah di luar rumah.

Berbeda halnya dengan kewajiban istri, yang mana seorang istri berkewajiban dirumah yaitu: mengurus keperluan hak suami sehari-harinya, mengurus keperluan anak-anak dan mengurus rumah dengan sebaik-baiknya agar suami menjadi betah tinggal di rumah, karena istri bisa mengurus rumah dengan baik. Meskipun demikian, bukan berarti perempuan harus berperan dalam segala hal.

Dalam kehidupan sosial perempuan boleh berperan aktif selama hal itu sesuai dengan kodratnya, misalnya dalam bidang sosial, pendidikan dan pengajaran.

Para wanita khususnya para istri yang bekerja di Kampung Paledang Rw 06 Desa Cileunyi Kab. Bandung sebagian besar bekerja sebagai buruh, bila wanita sibuk dan banyak meluangkan waktunya di luar sebagai pekerja di sebuah pabrik kantor berdagang dan sebagainya, hal ini akan mengakibatkan sebagian dari fungsi-fungsi kerumah tanggaannya yang menjadi tugas pokok istri menjadi sedikit fakum, dimana seorang istri dituntut untuk dapat membagi dua dalam tanggung jawabnya, satu sisi seorang istri yang bekerja harus dapat bertanggung jawab pada perusahaannya dan disisi lain dia pun menjadi ibu rumah tangga yang harus bertanggung jawab terhadap kerumah tanggaannya tersebut. Ini merupakan resiko yang harus di emban bagi wanita karir. selain itu dari hasil wawancara terhadap informan, diantara alasan para istri yang bekerja di luar rumah (buruh) di Kampung Paledang Rw 06 Desa Cileunyi adalah sebagai berikut: 1. Tidak Terpenuhinya Kebutuhan Sehari-Hari

a. Suami tidak memiliki pekerjaan tetap

Kewajiban memenuhi nafkah dibebankan pada suami antara lain diisyaratkan dalam Q.S An Nisa' (4): 34, Q.S Al-Baqarah (2): [233](#), dan at-thalaq (65): [6-7](#)). Quraish shihab menjelaskan bahwa penggunaan kata kerja lampau pada Q.S An Nisa' (4): 34 "anfaqu" (telah menafkahkan) menunjukkan bahwa memberi nafkah kepada perempuan telah menjadi suatu kelaziman bagi laki-laki dan merupakan kenyataan umum dalam berbagai masyarakat sejak dahulu hingga kini. (Quraish Shihab, [2000: 376](#)) diantar alasan informen adalah sebagai berikut:

No	Alasan Bekerja	Jumlah
1	Menambah Pendapatan	3
2	Mengejar Karir	3
3	Berlangsungnya Hidup	4
Jumlah		10

Berdasarkan hasil waancara dari 10 Informan tersebut di atas, dapat dilihat bahwa faktor suami tidak memiliki pekerjaan tetap merupakan frekuensi yang terbesar yaitu 4 jawaban yakni, untuk belangsungnya hidup. Hal tersebut menjadi alasan bagi istri untuk bekerja di luar rumah, dan sebagian informan masing-masing suami bekerja sebagai buruh bangunan, serabutan, tukang kayu, petani, ojek, dan bahkan ada yang tidak bekerja.

Dilihat dari data pekerjaan suami tersebut menjadi indikator bagi istri untuk membantu dalam memenuhi kebutuhan keluarga dengan tujuan agar keberlangsungan hidup dalam keluarga tercukupi. Sebagian informan menyatakan, bahwa mereka bekerja sebelum menikah dan mereka

berharap setelah menikah para istri dapat berhenti dari pekerjaannya dan fokus untuk memenuhi kebutuhan suami dan anak-anaknya, namun hal ini berbeda dirasakan setelah menikah, dimana kebutuhan ekonomi rumah tangga meningkat dan menuntut istri untuk tetap bekerja dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Karena itu istri tetap bekerja dengan alasan tersebut di atas, dengan meminta izin terlebih dahulu kepada suaminya. Meskipun nafkah merupakan kewajiban suami atas istrinya namun dalam hal ini istri boleh menafkahi keuarga dari hasil jerih payahnya sendiri. Hal ini pun dirasa cukup efektif bagi keberlangsungan dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga. (wawancara dengan ibu E.N sebagai buruh Industri tanggal 9 Juni [2016](#)).

b. Suami Tidak Mempunyai Pekerjaan Tetap.

Dalam kenyataan hidup dimasyarakat ketidak mampuan seorang suami untuk memenuhi kewajiban nafkah, umumnya memaksa sang istri ikut serta melakukan tugas secara ekonomi. Hal ini terjadi di Kampung Paledang yang penulis dapat dari hasil penelitian menyebutkan bahwa istri mencari nafkah dikarenakan sang suami tidak memiliki pekerjaan sama sekali. Dari sini terlihat jelas bahwa istri bekerja sebagai penanggung jawab ekonomi keluarga, hal ini adalah sebuah pemakluman yang harus diterima sebab dalam kondisi darurat, perempuan sangat dianjurkan untuk membantu mencari nafkah. (Quraish Shihab, [2000](#) : [408](#)).

2. Mengikuti Lingkungan (Tetangga yang bekerja)

Lingkungan merupakan tempat sosialisasi dimana orang akan merasa dihormati, dihargai atau sebaliknya dikucilkan, dihina dan sebagainya. Lingkungan juga merupakan tempat dimana manusia saling mempengaruhi satu sama lainnya. Seperti halnya di Kampung Paledang Rw 06 Desa Cileunyi, yang bekerja sebagai karyawan yang semakin lama semakin bertambah, hal ini menunjukkan pengaruh lingkungan sangatlah berperan dalam menarik minat untuk bekerja.

Seperti yang diungkapkan ibu HN, ia menjadi karyawan karena melihat tetangganya yang biasa membantu suaminya membiayai kebutuhan rumah tangganya (wawancara HN 1 Juli [2016](#)).

Alasan yang diungkapkan oleh ibu HN berbeda dengan alasan ibu ST. Ibu ini bekerja dengan alasan untuk mengisi waktu luang dan mencari pendapatan. Selain dari itu karena ibu ST.H belum dikarunai anak, jadi ia memilih untuk bekerja di luar rumah hanya untuk mencari kesibukan dan mencari pengalaman, (Wawancara ST.H 2 Juli 2016). Dalam masyarakat hal tersebut diatas memang lumrah terjadi dikarenakan manusia sebagai makhluk sosial yang dimana tidak bisa hidup tanpa

memerlukan pantuan dalam memenuhi kebutuhan dari orang lain, manusia sebagai makhluk sosial yang berintraksi yang saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya baik dalam aspek ekonomi, politik bahkan budaya sekalipun, kondisi lapangan di Kampung Paledang Rw 06 merupakan bukti nyata dalam penelitian ini, dimana aspek sosial atau lingkungan sangat mempengaruhi kondisi seseorang, terutama dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, dimana istri-istri di Kampung Paledang Rw 06 banyak yang bekerja di luar rumah dikarenakan lingkungan yang mayoritas berprofesi sebagai buruh terutama di industri-industri yang berdekatan dengan wilayahnya. Serta ketidakmauan istri untuk bergantung dalam hal ekonomi keluarga pun mempengaruhi istri untuk terlibat dalam membantu suami dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

3. Mempunyai Potensi Untuk Bekerja.

Kesiapan diri dalam hal ini Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan hal yang berhubungan dengan pendidikan. Karena dengan semakin tinggi pendidikan, maka semakin luas juga wawasan yang ia punya, sehingga banyak para istri yang berperan ganda (ibu rumah tangga sebagai wanita karir) yang mempunyai potensi dan wawasan luas merekapun berlomba mencari pekerjaan yang layak dan perpenghasilan tinggi, alasan merekapun bukan hanya untuk menambah penghasilan saja akan tetapi mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka. Menurut ibu N.F, pada zaman sekarang ini sangat sulit untuk mendapatkan pekerjaan yang tinggi dengan gaji yang cukup. Untuk mencapai semua itu seseorang harus sekolah dan berhasil menjadi seseorang yang profesional sementara untuk menjadi pekerja pabrik, tuntunan itu tidak terlalu dihiraukan karena hanya dengan lulusan sekolah menengah atas mereka bisa bekerja di pabrik, dan hanya mempersiapkan diri dan kemauan, hal ini sama dengan penuturan ibu N.F (wawancara 3 Juli [2016](#)).

Tanggung Jawab Istri Yang Bekerja di Luar Rumah Terhadap Pemenuhan Hak Suami dan Anak Dalam Keluarga di Kampung Paledang.

Hadari Nawawi ([1993](#) : 34) mengemukakan tentang arti tanggung jawab, yaitu keharusan melakukan kewenangan dengan sebaik-baiknya sebagai suatu kewajiban agar hak untuk melakukan wewenang dengan sebaiknya sebagai suatu kewajiban agar hak untuk melakukan suatu tindakan tidak disalah gunakan.

Dalam kaitannya dengan tanggung jawab istri disini mempunyai peranan penting sebagai penanggung jawab keluarga untuk mendidik anak-anaknya sehingga menjadi suri tauladan yang baik dimata anak-anaknya. Sehingga anak tersebut mencontoh dan meniru perbuatan orang

tua yang di lihat. Selain itu kelahiran anak juga memunculkan rasa tanggung jawab. Rasa tanggung jawab ini muncul karena adanya tuntunan sosial tentang kewajiban orang tua untuk Memenuhi kebutuhan fisik maupun emosi anak. Harapan dan tanggung jawab tersebut akan mempengaruhi bagaimana orang tua menciptakan atmosfer dalam mengasuh dan membesarkan anak (Sri Lestari, [2012](#); 37).

Seorang istri (ibu) adalah orang yang menanggung beban keluarga atau beban anak dalam kehidupan sehari-hari, memperhatikan, membela, memenuhi segala kekurangan atau kebutuhan suami dan anak-anaknya, yang mengatur kehidupan keluarga. Adapun kewajiban istri terhadap suami yang secara garis besar terdapat dalam Kompilasi Hukum Islam (KHI) diatur secara lebih rinci dalam pasal 83 dimana kewajiban utama bagi seorang istri adalah berbakti lahir dan batin kepada suami di dalam batas-batas yang dibenarkan oleh hukum Islam, kemudian Istri menyelenggarakan dan mengatur keperluan rumah tangga sehari-hari dengan sebaik-baiknya, hal ini juga terjadi pada para istri yang bekerja di luar rumah di Kampung Paledang RW 06 Desa Cileunyi, dimana para istri tersebut harus membagi waktu dalam memenuhi kebutuhan ataupun yang menjadi hak diantara suami dan anak-anak mereka. Seperti halnya kepada suami, dimana ketika suami ingin melakukan hubungan biologis (intim), jika istri berada dirumah atau tidak sedang bekerja maka para istri dapat memenuhi keinginan suami, dan memenuhi kebutuhan lainnya seperti menyediakan makan, menjamin kesehatan, dan kerapihan rumah.

Berbeda halnya ketika istri sedang bekerja atau esok harinya disibukan dengan pekerjaan sebagai wanita karir. maka Istri mengganti dan meluangkan waktunya untuk bersantai khususnya dalam memenuhi kebutuhan biologis diwaktu-waktu yang sudah menjadi kesepakatan diantara Suami istri tersebut. Sedangkan dalam hal menyiapkan makan dan kebersihan rumah, para istri memilih untuk mengeriaknya di waktu mereka belum perangkat kerja.

Namun dalam hal menyiapkan makan dan membersihkan rumah kebutuhan lainnya terkadang seorang istri dibantu juga oleh orang tua mereka, pagi suami istri yang serumah dengan orang tuanya baik dari pihak istri maupun suami. (hasil wawancara dengan ibu Y tanggal 3 Juli [2016](#)). Dalam hal tersebut diatas bahawa tanggung jawab istri sebagai ibu rumah tangga yang mempunyai peran ganda dalam pemenuhan hak terhadap suami di Kampung Paledang Rw 06 Desa Cileunyi Wetan Kecamatan Cileunyi diantaranya: 1. Memenuhi kebutuhan sehari-hari diantaranya, menyiapkan kebutuhan pangan seperti makan, minum, dan membersihkan rumah 2. Memenuhi kebutuhan biologis dan kebutuhan efeksi atau kasih sayang Selanjutnya yang berhubungan dengan tanggung jawab istri dalam pembinaan dan pemenuhan hak anak bagi istri yang

bekerja diluar rumah di Kampung Paledang Rw 06 Desa Cileunyi diantaranya: 1. Tanggung jawab pendidikan akidah atau keimanan Yang dimaksud dengan tanggung jawab pendidikan akidah atau keimanan adalah kewajiban untuk menanamkan dasar-dasar keimanan pada anak, sejak anak mulai mengerti dan dapat memahami sesuatu. Dalam penanaman akidah ini telah dicontohkan oleh para nabi terdahulu.

Implikasi Istri Yang Bekerja di Luar Rumah Terhadap Pemenuhan Hak Suami dan Anak Dalam Keluarga di Kampung Paledang.

Sebenarnya. usaha (kiprah) kaum wanita cukup Ivas meliputi berbagai bidang, terutama yang berhubungan dengan dirinya sendiri, yang diselaraskan dengan Islam, dalam segi akidah, akhlak dan masalah yang tidak menyimpang dari apa yang sudah digariskan atau ditetapkan oleh Islam. Wanita muslimat mempunyai kewajiban untuk memperkuat hubungannya dengan Allah dan menyucikan pikiran serta waktunya dari sisi-sisa pengaruh pikiran barat. Dalam kehidupan sosial istri mempunyai posisi yang seimbang dengan suami dimana istri juga boleh melaksanakan pekerjaan apa saja sebagai sumber kesejahteraan keluarga, asalkan tidak dilarang Undang-undang. Tidak bertentangan dengan ketertiban umum, dan tidak bertentangan dengan kesusilaan masyarakat. Asalkan tidak merubah dan mengganggu akan tujuan dari perkawinan itu sendiri seperti mewujudkan keluarga kecil bahagia, sejahtera bertakwa kepada tuhan yang maha esa, produktif, mandiri dan memiliki kemampuan untuk membangun diri sendiri dan lingkungannya (lestari Sri, [2012:121](#)).

Dalam kedudukannya yang vital ini ibu memiliki berbagai peranan, tergantung dalam kaitan mana kita melihatnya, yang sudah merupakan pendapat umum dalam kaitan dengan pelaksanaan peranannya sebagai ratu rumah tangga itu, pertama-tama ialah dalam kaitan dengan tata laksana kerumahtanggaan, tata Jaksana makanan, dan tata laksana busana dan pakaian (Soejono Soekanto, 1997:127).

Apabila seorang laki-laki yang dibebani untuk mengatur_ segala kepentingan keluarga bagian luar dan juga bertanggung jawab atas ekonomi keluarga, maka wanitalah yang harus bertanggung jawab atas administrasi keluarga bagian dalam, seperti, menjaga rumah dan harta suami serta anaknya ketika dia berada di dalam atau di luar rumah, dan juga harus mengatur urusan rumah dan lain-lainnya yang termasuk urusan rumah tangga. (Aman Bin Ali Al-Jami Muhammad, [1992:13-14](#))

Kaum wanita kini harus keluar rumah dan berjuang sekuat daya, bersaing dengan laki-laki di bursa tenaga kerja untuk mencari sesuap nasi, sebagaimana halnya dengan kaum laki-laki. Dilema yang muncul kemudian, wanita terpaksa menerima beban ganda, yaitu mencari nafkah

keluarga dan mengurus rumah tangga. Dengan berdesakannya kaum wanita menyerbu lapangan kerja di luar rumah, maka kaum laki-laki berhadapan dengan persaingan yang hebat. Hal ini kemudian menciptakan pengangguran besar-besaran dikalangan laki-laki. Akibatnya mekanisme kerja dan tanggung jawab amanah dalam kehidupan keluarga dan masyarakat menjadi semakin semrawut (Muhammad Thalib, [1999: 161](#) [7](#)).

Kesimpulan

Berdasarkan apa yang telah diuraikan dalam pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Alasan bagi istri memilih bekerja di luar rumah di Kampung Paledang Rw 06 Desa Cileunyi Wetan Kecamatan Cileunyi yaitu: tidak terpenuhinya kebutuhan sehari-hari yang disebabkan oleh suami tidak memiliki pekerjaan tetap, atau suami tidak mempunyai pekerjaan sama sekali, mengikuti lingkungan (tetangga yang bekerja), mempunyai potensi untuk bekerja (mengembangkan potensi diri).
2. Tanggung jawab istri yang bekerja di luar rumah terhadap pemenuhan hak suami dan anak dalam keluarga di Kampung Paledang Rw 06 Desa Cileunyi Wetan Kecamatan Cileunyi seperti halnya terhadap suami, dimana ketika suami membutuhkan peran istri seperti dalam pemenuhan kebutuhan biologis dan kebutuhan primer lainnya dimana istri tidak selalu ada pada saat dibutuhkan oleh suaminya, selain itu juga terhadap anak, dimana banyaknya waktu yang dihabiskan di tempat kerja bagi istri hal ini berpengaruh pada pemenuhan kebutuhan anak diantaranya kepada anak yang mempunyai kebutuhan khusus. Seperti ketika anak membutuhkan ASI, makan, minum, membersihkan dan mengatur rumah tangga serta kebutuhan kasih sayang dari seorang ibu (efeksi), ibu tidak selalu ada pada waktu yang dibutuhkan.

Dengan demikian, dari keterangan-keterangan tersebut di atas bahwa hukum seorang istri mencari nafkah di luar rumah adalah boleh, dengan syarat ia tidak mengabaikan tugasnya sebagai seorang istri dan keluar rumah tanpa izin dari suaminya serta tidak merasa superior terhadap suaminya. Namun sebaliknya apabila si istri dalam menjalankan karimya untuk menafkahi keluarga dia melalaikan tugas utamanya sebagai ibu rumah tangga yang berkewajiban melayani suami dan mengasahi serta mendidik anak-anaknya. Maka pandangan Islam terhadap istri tersebut adalah tidak boleh, karena tugas utama dan kewajibannya ditinggalkan.

DAFTAR PUSTAKA

Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, PT. Gunung Agung, Jakarta: [1993](#).
Ibrahim Amini, *Bimbingan Islam untuk Kehidupan Suami Istri*, Al-Bayan, Bandung: [1996](#).

- Muhammad Aman Bin Ali Al-Jami, *Kehidupan Rumah Tangga dalam Islam*, CV. Firdaus, Jakarta: [1992](#).
- Muhammad Thalib, *Solusi Islam Terhadap Dilema Wanita Karir*, Wihdah Press, Yogyakarta: [1999](#).
- Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an; Fungsi dan Peranan Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Mizan, Bandung: [2000](#).
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta: [1997](#).
- Sri Lestari, *Psikologi Keluarga, Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta: [2012](#).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta: [2013](#).